

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang tepat agar tujuan penelitian yang telah ditentukan dapat tercapai. “Metode merupakan cara yang dipersiapkan peneliti untuk samapi pada tujuan penelitian” (Alwasilah, 2009, hlm. 85). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berupaya mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian. Sujana dan Ibrahim (1989, hlm. 65) memaparkan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan studi kasus (*case study*) dan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan secara mendalam terhadap sebuah lembaga dengan subjek yang sempit. Creswell (dalam Esti A., 2011, hlm. 34) mendefinisikan desain penelitian studi kasus sebagai strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti menemukan informasi secara lengkap menggunakan berbagai metode pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Desain ini akan digunakan dalam penelitian mengenai proses penyiangan koleksi *Grey Literature* (GL) yang dilakukan oleh pustakawan pada bagian layanan koleksi GL. Nasution (dalam Nurhayati, 2014, hlm. 45) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan desain penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti setiap aspek dari suatu topik secara mendalam. Desain penelitian dengan menggunakan studi kasus dipilih

karena peneliti menyelidiki program, proses, aktivitas sekelompok individu yaitu pustakawan dan staf Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) khususnya pada bagian layanan GL. Subjek penelitian yang sempit artinya penelitian memiliki masalah penelitian yang berfokus hanya pada proses penyiangan koleksi (*weeding*) untuk GL.

Pendekatan kualitatif digunakan karena merupakan salah satu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah, yang menggunakan manusia sebagai objek penelitian serta tidak melibatkan hitungan rumus-rumus dan data statistik deskriptif. Moleong (2010, hlm. 6) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Moleong (2010, hlm. 33) menyatakan bahwa salah satu aspek penelitian kualitatif adalah menggunakan desain yang fleksibel, luwes, dikembangkan, umum, dinegosiasikan, sebagai acuan untuk diikuti, dikhususkan hanya dalam istilah umum sebelum studi dilakukan. Penelitian kualitatif tidak menyertakan intervensi dan berupaya agar gangguan yang mungkin muncul terjadi dalam jumlah sesedikit mungkin.

Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan relatif lebih cair dan sederhana yang disesuaikan dengan objek penelitian. Manusia sebagai objek penelitian yang memiliki peranan penting selama proses penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 15), metode penelitian kualitatif adalah:

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk kondisi alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan akan memberikan gambaran, proses serta tahapan sebuah kegiatan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini digunakan dalam pengumpulan data mengenai penyiangan koleksi untuk koleksi GL pada perpustakaan UPI. Pendekatan kualitatif dalam proses penelitian ini

akan memberikan analisis dan deskripsi yang rinci mengenai kegiatan penyiangan koleksi tersebut.

Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan kepada penggunaan desain penelitian sementara yang tidak bersifat kaku dan tidak dapat diubah demi kepentingan penelitian. Moleong (2010, hlm. 13) mengungkapkan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah “desain penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan”. Kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan ketika berlangsung penelitian akan mempengaruhi pemilihan desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini tidak akan berfokus kepada bagaimana pustakawan melakukan proses penyiangan koleksi secara umum untuk semua jenis koleksi, tetapi hanya berfokus untuk koleksi GL.

B. Partisipan, Tempat Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Partisipan

Partisipan merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Penentuan partisipan adalah proses seleksi untuk mendapatkan orang dan memilih informan yang akan turut serta dalam penelitian. Partisipan yang terlibat dalam proses penelitian mengenai proses penyiangan koleksi untuk koleksi GL dalam hal ini adalah staf perpustakaan yang terlibat secara langsung dan dinilai memiliki kecakapan yang lebih dalam proses penyiangan koleksi GL. Sugiyono (2014, hlm. 300) mengungkapkan “Penentuan sumber data pada orang atau partisipan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Teknik *purposive sampling* dilakukan agar responden dan kejadian tertentu yang khusus dapat diikutsertakan untuk memberikan jawaban penting yang lengkap. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik, untuk langsung merujuk pada sasaran dengan merujuk ulang agar variabel, parameter, dan ranah penelitian dapat difokuskan. (alwasilah, 2002, hlm. 145).

Penentuan partisipan dalam penelitian kualitatif ini mempertimbangkan beberapa faktor yang diantaranya, adalah staf perpustakaan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, pengalaman tentang latar penelitian harus sangat dikuasai oleh partisipan tersebut. Partisipan tersebut berkewajiban untuk dapat turut serta mengambil bagian dalam penelitian meskipun bersifat informal. Sebagai bagian dari tim penelitian, partisipan harus memberikan pandangan, pendapat, dan jawaban yang dapat mewakili sepenuhnya mengenai hal-hal yang berhubungan secara langsung dengan latar penelitian tersebut. Dalam penelitian mengenai penyiangan koleksi (*weeding*) untuk koleksi GL ini, peneliti menyusun pertimbangan yang menjadi acuan atau kriteria dalam menentukan partisipan diantaranya:

1. Merupakan staf di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI);
2. Pernah atau sedang ditempatkan pada layanan koleksi GL;
3. Memiliki pemahaman dalam bidang pelayanan di perpustakaan UPI;
4. Bersedia menjadi partisipan dalam proses penelitian

Atas dasar pertimbangan diatas peneliti memilih 3 informan sebagai partisipan dan dianggap dapat mewakili beberapa partisipan lain yang bekerja di perpustakaan UPI, dengan ketentuan 1 orang sebagai *key informan* (KI) dan 2 orang sebagai informan. Pemilihan 3 orang partisipan ini didasarkan pada pengamatan peneliti mengenai penyiangan yang telah beberapa kali dilakukan.

2. Tempat penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perpustakaan UPI kampus Bumi Siliwangi yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154. Penentuan pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yang menemukan bahwa perpustakaan UPI telah

melaksanakan kegiatan penyiangan koleksi untuk koleksi GL yaitu berupa laporan karya ilmiah yang berasal dari penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa.

Perpustakaan UPI telah melakukan penyiangan koleksi untuk koleksi GL secara berkala setiap setahun sekali demi menghindari penumpukan koleksi di rak buku dan bertujuan untuk meningkatkan akses koleksi GL. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kemudahan gambaran mengenai proses penyiangan koleksi.

3. Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Indikator
1.	Alasan yang melandasi penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> pada perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia	1) Kapasitas ruang penyimpanan 2) Akses koleksi 3) Kondisi koleksi Sumber: Allen (2010)
2.	Kebijakan penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia	1) SDM yang terlibat dalam penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> 2) Tujuan pelaksanaan penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> 3) Kriteria yang ditetapkan dalam penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> 4) Alat bantu yang digunakan dalam penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> 5) Frekuensi penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i>

		6) Tindak lanjut dari penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> 7) Prosedur penyiangan koleksi <i>Grey Literature</i> Sumber: Baumbach dan Miller (2006)
--	--	--

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses pencarian data yang memiliki prosedur tertentu yang akan digunakan dalam penelitian. Satori dan Komariah (2011, hlm. 103) mengungkapkan “Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian”. Sebuah penelitian memerlukan data yang dikumpulkan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Alwasilah (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 104) berpendapat bahwa Observasi merupakan kegiatan yang memerlukan pengamatan langsung dan berfokus kepada banyak hal yang masih berkaitan dengan permasalahan penelitian. Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana dan diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian. Satori dan Komariah (2011, hlm. 107) mengatakan bahwa observasi digunakan dalam penelitian kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap, ditanya apabila peneliti menyaksikannya langsung. Suatu

usaha pengamatan dikatakan sebagai teknik observasi ketika memiliki kriteria sebagaimana dikatakan oleh Selltiz (dalam Bungin, 2007, hlm. 115) yaitu:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius;
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan;
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian;
- d. Pengamatan dapat dicek atau dikontrol mengenai keabsahannya.

Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada beberapa hal yang turut serta dan mempengaruhi proses pengamatan. Spradley (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 111) menyatakan bahwa dalam situasi sosial terdapat beberapa komponen yang diamati yaitu:

- a. ruang (tempat) dalam aspek fisiknya;
- b. pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi;
- c. kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu;
- d. objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu;
- e. perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu;
- f. kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan;
- g. waktu yaitu urutan kegiatan;
- h. tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai orang;
- i. perasaan yaitu emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan pada layanan GL di perpustakaan UPI harus dapat mencakup beberapa hal yang terdapat di lokasi penelitian, sehingga mendapatkan data secara menyeluruh yang akan dibahas dan dianalisis pada langkah penelitian selanjutnya. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi harus objektif dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menghindari bias agar data menjadi valid dan reliabel, peneliti dapat melakukan beberapa hal seperti yang diungkapkan oleh Prodait (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 128) yaitu sebagai berikut:

- a. peneliti harus selalu siaga dengan catatan lapangan sehingga setiap tambahan atau kejadian tak biasa bisa dicatat;
- b. catatan lapangan biasanya ditulis setelah observasi dan saran dibuat sedini mungkin karena ingatan mengenai kejadian masih sangat segar;
- c. mengobservasi dengan menggunakan suatu jadwal akan membantu peneliti menekan ketidakpastian;
- d. realibilitas observasi berasal dari konsistensi pengamat atau peneliti. pengamat harus yakin bahwa mereka membuat keputusan yang sama mengenai kejadian yang sama di kesempatanyang berbeda;
- e. idealnya membutuhkan lebih dari satu orang pengamat atau peneliti yang terlibat dalam proses penelitian;

Observasi yang dilakukan dalam penelitian pada layanan koleksi GL membutuhkan kerjasama dan peran aktif antara peneliti dengan partisipan yaitu pustakawan dan staf untuk menghasilkan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut,

PEDOMAN OBSERVASI				
ANALISIS PENYIANGAN KOLEKSI <i>GREY LITERATURE</i> PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA				
A. PELAKSANAAN KEGIATAN				
	Hari	:		
	Tanggal	:		
	Waktu	:		
	Tempat	:		
B. PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom ketersediaan yang telah disediakan				
2. Tulis hal-hal yang dianggap penting pada kolom keterangan				
NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1				
2				

2. Wawancara

Didalam penelitian mengenai penyiangan koleksi untuk koleksi GL ini, digunakan instrumen wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Satori dan Komariah (2011, hlm. 129) mengungkapkan bahwa, “Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam” Wawancara yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah wawancara semi standar (*semistandardized interview*).

Wawancara semi standar adalah wawancara yang memungkinkan peneliti untuk bebas bertanya kepada informan dengan catatan tetap memperhatikan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian. Berg (2007) dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 133) mengungkapkan wawancara semi standar adalah:

wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu garis besar pokok-pokok pembicaraan. Pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dinyatakan secara berurutan, tidak harus sama dengan kata-kata dan cara penyajian seperti pada wawancara terstandar. Peneliti modifikasi pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan garis besar pokok pembicaraan.

Wawancara dengan jenis semi standar lebih bebas dan bersifat terbuka dalam proses pengumpulan data. Dalam wawancara ini, partisipan diajak untuk menemukan pendapatnya secara bebas untuk kemudian dicatat oleh peneliti. Wawancara dengan jenis semi standar memerlukan konsentrasi dan

keahlian seorang peneliti. Pedoman wawancara semi standar yang akan digunakan oleh peneliti tertera pada lampiran 1.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek dalam penelitian. Penelitian kualitatif dengan metode wawancara berupaya mendapatkan data yang lebih mendalam yang didapatkan langsung dari partisipan yang terlibat dengan melakukan komunikasi dua arah. Wawancara mencakup kegiatan pengumpulan data melalui *rapport* dengan cara menjalin kepercayaan timbal balik dengan informan penelitian digunakan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul mendukung pendekatan kualitatif. Stainback (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 138) menjelaskan bahwa “*rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people. Establishing rapport is an important task for the qualitative research*”. Menetapkan *rapport* sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Didalam penelitian ini diupayakan agar data hasil wawancara menghasilkan data berupa respon mengenai proses penyiangan koleksi GL.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu wawancara untuk mengefektifkan dan efisiensi wawancara tersebut. Alat bantu wawancara yang digunakan berupa buku catatan (*note book*) sebagai media pencatatan hasil wawancara. Alat bantu wawancara lain yang akan digunakan adalah perekam suara (*recorder*) yang tersedia di *handphone* peneliti, sebagai media yang akan digunakan peneliti untuk merekam suara saat berlangsung wawancara dengan partisipan. Dengan alat perekam suara ini, peneliti dapat dengan mudah memutar ulang proses wawancara yang telah dilakukan setiap saat ketika diperlukan. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara seperti berikut,

PEDOMAN WAWANCARA	
INFORMAN	
IDENTITAS INFORMAN	
Inisial	:
Jenis kelamin	:
Latar belakang pendidikan :	
Titik layanan	:
PELAKSANAAN	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
POKOK-POKOK PERTANYAAN	
1.	
2.	

3. Studi dokumentasi

Selain menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara, didalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah terkumpul dari duametode pengumpulan data sebelumnya, lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung pembuktian dan kepercayaan sebuah penelitian. Studi dokumetasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian dari bukti fisik berupa catatan atau tulisan yang dimiliki partisipan. Moleong (2010, hlm. 216) menyatakan dokumen sebagai bahan tertulis ataupun film.

Dokumen digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan karena bersifat stabil dan merupakan karya seseorang. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 217) memaparkannya sebagai berikut:

- a. dokumen atau *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong;
- b. berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian;
- c. berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks;
- d. hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan kepada peneliti untuk memperluas informasi dan data yang ditemukan dalam penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam proses penelitian mengenai penyiangan koleksi untuk koleksi GL merupakan dokumen yang dimiliki oleh pustakawan dan staf pada layanan GL yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif memerlukan bantuan dan peran aktif dari partisipan dan peneliti yang terlibat dalam penelitian. Studi dokumentasi dapat dilakukan jika partisipan yang terlibat dapat mengadiminstrasikan setiap dokumen yang berhubungan dengan penyiangan untuk koleksi pada layanan GL, kemudian peneliti dapat mencermati dan memilih dokumen yang akan digunakan dalam penelitian, karena tidak semua dokumen dapat digunakan dan tidak semua data didalam dokumen memiliki kredibilitas tinggi.

Dalam studi dokumentasi ini, peneliti menggunakan format pedoman studi dokumentasi seperti yang dibuat oleh Nurhayati (2014, hlm. 57) yang dapat digambarkan dalam Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1

Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.				
2.				
.....				

Pedoman studi dokumentasi digunakan peneliti sebagai petunjuk dan acuan dalam pengumpulan data di lapangan. Pedoman studi dokumentasi berfungsi sebagai catatan peneliti yang berfungsi untuk memudahkan pengecekan hasil penelitian. Penggunaan pedoman studi dokumentasi dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom ketersediaan yang telah disediakan pada pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi juga memuat kolom keterangan sebagai lokasi penulisan sumber, hari, tanggal, dan waktu saat mendapatkan dokumen serta hal-hal lain yang dianggap penting pada kolom keterangan.

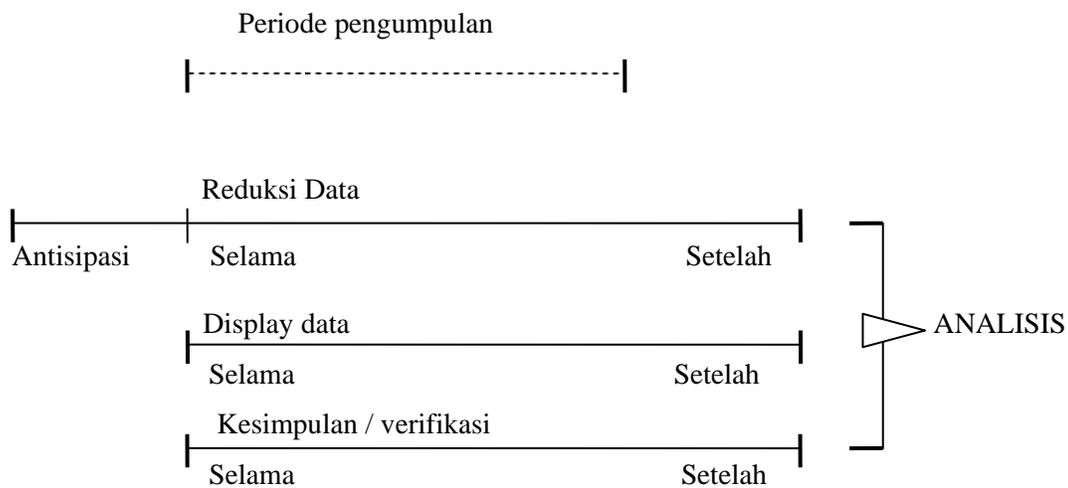
D. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengorganisasikan data dan temuan yang telah ditemukan peneliti dalam proses penelitian di lapangan. Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2010, hlm. 248) adalah:

upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan analisis yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai penelitian tidak menemukan data baru. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah analisis data ditunjukkan oleh gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, mengumpulkan data yang ditemukan selama penelitian. Proses reduksi ini memerlukan keahlian identifikasi peneliti dalam proses menentukan data yang akan digunakan dalam penelitian, karena dalam proses pengumpulan data ditemukan banyak sekali data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2014, hlm. 338).

Proses reduksi data dalam penelitian perlu berkonsultasi dan berdiskusi dengan pihak lain terutama pihak yang lebih ahli. (Sugiyono, 2014, hlm. 339) karena reduksi data memerlukan keahlian dan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai penelitian. Dengan diskusi dan konsultasi dengan ahli ini akan menciptakan pemahaman yang lebih dan berkembang mengenai penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi mengenai data-data yang telah direduksi. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014, hlm. 341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Sehingga penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Simpulan yang ditarik pada penelitian kualitatif ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung.